



**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN
DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA
(Studi Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Raynaldy Abdillah Mahendra
NIM 7101411271**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Oktober 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,



Dr. Ade Rustiana, M. Si.
NIP. 196801021992031002

Pembimbing

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

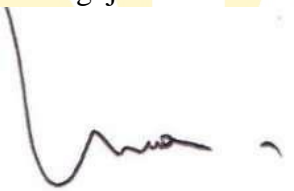
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 9 November 2017

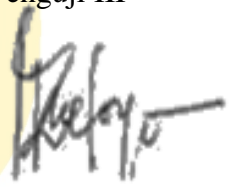
Penguji I


Dr. Muhsin, M.Si.
NIP. 1954110011980031002

Penguji II



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198005182015042001

Penguji III


Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP.196205291986011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

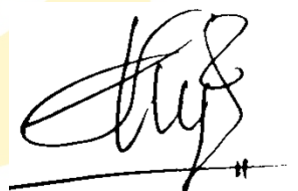



Dr. Wahyono, M.M.
NIP.195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, November 2017



Raynaldy Abdillah Mahendra
NIM 7101411271



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Kesuksesan adalah bagaimana cara melewati kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan rasa semangat untuk mencapainya”.

(Raynaldy Abdillah M)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Unnes almamaterku



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK 1 Kudus T.A 2016/2017)”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terimakasih pada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universita Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UNNES.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Drs. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Kardoyo, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi.
5. Dosen Penguji I Dr. Muhsin, M.Si yang telah memberikan kritik, saran dan arahan.
6. Dosen Penguji II Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan kritik, saran dan arahan.

7. Bapak Drs. Sudirman, M.Pd, Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK 1 Kudus.
8. Segenap siswa Kelas XI, yang telah membantu dalam melakukan penelitian di SMK 1 Kudus.
9. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala dukungannya, baik moril maupun materil, serta doanya.
10. Teman-teman keluarga besar Pendidikan Koperasi B 2011, terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang sangat berkesan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan koperasi pada khususnya.

Semarang, November 2017

Penyusun

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical element resembling a flame or a torch, with symmetrical, flowing shapes on either side that suggest wings or a sunburst. The entire emblem is set against a white background.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Mahendra, Raynaldy Abdillah. 2017. *“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus (T.A 2016/2017).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Kardoyo, M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, (2) Adakah pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha, (3) Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 69. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode koesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan dengan tehnik deskriptif presentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif rata-rata pembelajaran kewirausahaan dalam kriteria cukup baik sebesar 63,77%, dukungan orang tua dalam kriteria tinggi sebesar 69,55% dan motivasi berwirausaha dalam rendah sebesar 53,62%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua secara simultan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Secara parsial pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan kontribusi sebesar 30,14%. Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan kontribusi sebesar 20,89%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai siswa harus mempunyai motivasi untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Karena pada era sekarang ini menjadi seorang karyawan tidak dapat menjanjikan dapat hidup layak, menjadi seorang pemimpin akan lebih baik daripada menjadi karyawan. Serta dengan adanya dukungan orang tua, maka dapat membantu anak untuk lebih terpacu dalam mewujudkan cita-citanya dimasa yang akan datang. Hal yang paling mendasar yaitu dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, terutama dalam hal ini adalah pembelajaran kewirausahaan.

ABSTRACT

Mahendra, Raynaldy Abdillah. 2017. *“Effect of Entrepreneurship Learning and Parental Support to Entrepreneurial Motivation in Class XI at SMK 1 Kudus”*. Essay. Department of Economics Educations. Faculty of Economics. State University of Semarang. Supervisor Dr. Kardoyo, M.pd.

Keywords : Entrepreneurship Learning, Parental Support, Entrepreneurial Motivation

The problem in this research are : (1) Is there any influence of entrepreneurship learning against of entrepreneurial motivation, (2) Is there any influence of parental support against of entrepreneurial motivation, (3) How big influence entrepreneurship learning and parental support against of entrepreneurial motivation.

The population in this study were all students of class XI totaling 69. Data collection tools used in this research is questioner. Data collected were analyzed using descriptive techniques percentage, classic assumption test and multiple regression analysis.

Descriptive analysis of the results obtained by an average of entrepreneurship learning in a good enough criteria of 63,77%, a good parental support in a high criteria of 69,55%, and the entrepreneurial motivation in the low criteria of 53,62%. Hypothesis test results showed that there is influence of entrepreneurship learning and parental support against of entrepreneurial motivation amounted to 59,2% and remaining 40,8% is influenced by other factors not discussed in this study. Partially entrepreneurship learning significantly affect of entrepreneurial motivation with a contribute of 30,14%. Parental support significantly affect of entrepreneurial motivation with a contribution of 20,89%.

Conclusion of the research is that there is positive effect of entrepreneurship learning and parental support against of entrepreneurial motivation in class XI at SMK 1 Kudus. Suggestion are given for the study were as students must have the motivation to conduct an entrepreneur activity. Because in the present era being an employee can not promise to live worthily, being a leader is better than being an employee. And with the support of parents, it can help children to be more motivated in realizing the ideals in the future. The most basic thing is to follow the learning activities well, especially in this case is entrepreneurial learning.

DAFTAR ISI

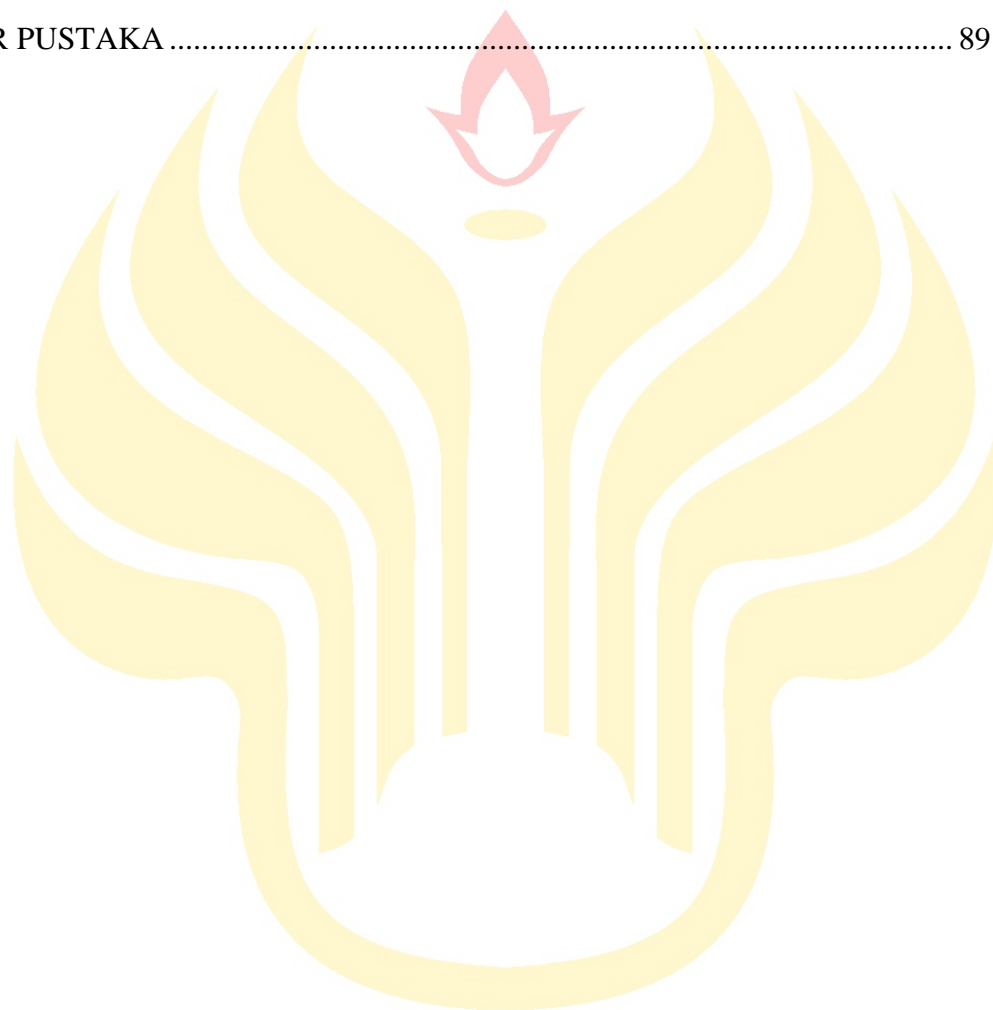
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Motivasi	11

2.1.1 Pengertian Motivasi	11
2.1.2 Teori-teori Motivasi	13
2.2 Motivasi Berwirausaha	16
2.3 Dukungan Orang Tua.....	19
2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua.....	19
2.3.2 Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua	20
2.4 Kewirausahaan	22
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan	22
2.4.2 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan.....	26
2.4.3 Sasaran dan Asas Kewirausahaan	27
2.4.4 Karakteristik Kewirausahaan	28
2.5 Pembelajaran Kewirausahaan	29
2.6 Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha.....	31
2.7 Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha	31
2.8 Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha	32
2.9 Penelitian Terdahulu	32
2.10 Kerangka Berpikir.....	35
2.11 Hipotesis Penelitian.....	38
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.2.1 Populasi.....	39

3.2.2 Sampel.....	40
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.3 Variabel Penelitian.....	43
3.3.1 Variabel Bebas (X).....	43
3.3.2 Variabel Terikat (Y).....	44
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Metode Angket dan Kuesioner.....	44
3.4.2 Metode Dokumentasi	45
3.5 Validitas Instrumen.....	46
3.5.1 Validitas	46
3.5.2 Realibilitas.....	49
3.6 Metode Analisis Data.....	51
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	51
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	54
3.6.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda	55
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	55
3.6.3.2 Uji Linearitas.....	56
3.6.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.4 Uji Hipotesis.....	57
3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	57
3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	58
3.6.5 Koefisien Determinasi Berganda	59
3.6.5.1 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	59

3.6.5.1 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum	60
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha Disajikan Dalam Tabel 4.1 Dibawah Ini :	62
4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan Disajikan Dalam Tabel 4.7 Dibawah Ini :	66
4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua Disajikan Dalam Tabel 4.12 Dibawah Ini :	69
4.1.3 Hasil Analisis Statistik Inferensial	73
4.1.3.1 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	73
4.1.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda	77
4.1.3.3 Hasil Analisis Uji Hipotesis Penelitian	78
4.1.3.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan dan Parsial	80
4.2 Pembahasan.....	83
4.2.1 Pengaruh Positif Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua Secara Simultan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus ...	83
4.2.2 Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus.....	84
4.2.3 Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus	85

PENUTUP.....	87
5.1 Hasil Penelitian.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1.1 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Berdasarkan Jenis Kegiatan Utama (2013-2015) (Juta Orang)	2
1.2 Tabel Data Alumni SMK 1 Kudus Tahun 2013-2015	5
2.1 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Data Populasi Siswa Kelas XI SMK 1 Kudus	40
3.2 Data Sampel Siswa Kelas XI SMK 1 Kudus	42
3.3 Nilai Signifkansi Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan	47
3.4 Nilai Signifikansi Uji Validitas Dukungan Orang Tua.....	47
3.5 Nilai Signifikansi Uji Validitas Motivasi Berwirausaha	48
3.6 Hasil Uji Reabilitas Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	50
3.7 Hasil Uji Reabilitas Dukungan Orang Tua (X2).....	50
3.8 Hasil Uji Reabilitas Motivasi Berwirausaha (Y)	51
3.9 Kriteria Pembelajaran Kewirausahaan.....	53
3.10 Kriteria Dukungan Orang Tua	53
3.11 Kriteria Motivasi Berwirausaha	54
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha.....	62
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha Pada Sub Indikator Tekun	63
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha Pada Sub Indikator Minat Dalam Berwirausaha	63
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha Pada Sub Indikator Lebih Senang Bekerja Sendiri	64

4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha Pada Sub Indikator Ulet Dalam Menghadapi Masalah.....	64
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha Pada Sub Indikator Berorientasi Kedepan	65
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan.....	66
4.8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan Pada Sub Indikator Materi Pembelajaran Kewirausahaan	67
4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan Pada Sub Indikator Metode Pembelajaran.....	67
4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan Pada Sub Indikator Kemampuan atau <i>Skill</i> Guru Dalam Mengajar	68
4.11 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan Pada Sub Indikator Pengalaman Langsung	69
4.12 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua	69
4.13 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua Pada Sub Indikator Perhatian Orang Tua	70
4.14 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua Pada Sub Indikator Memberikan Gambaran Pekerjaan.....	71
4.15 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua Pada Sub Indikator Gambaran Masa Depan.....	71
4.16 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua Pada Sub Indikator Penyedia Fasilitas	72
4.17 Hasil Uji Normalitas	73

4.18 Hasil Uji Linearitas Pembelajaran Kewirausahaan.....	74
4.19 Hasil Uji Linearitas Dukungan Orang Tua	75
4.20 Hasil Uji Multikolinearitas	75
4.21 Hasil Uji Heteroskedastis	76
4.22 Hasil Analisis Berganda.....	77
4.23 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78
4.24 Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
4.25 Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	80
4.26 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir..... 37



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1 Kisi-Kisi Uji Coba Penelitian	91
2 Soal-Soal Uji Coba Penelitian	92
3 Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian.....	97
4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	97
5 Soal-Soal Instrumen Penelitian.....	99
6 Daftar Nama Siswa Instrumen Penelitian.....	104
7 Tabulasi Uji Coba Instrumen.....	110
8 Hasil Uji Validitas Instrumen	116
9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	119
10 Tabulasi Data Hasil Penelitian Motivasi Berwirausaha (Y).....	120
11 Analisis Deskripsi Persentase	129
11 Hasil Analisis Berganda.....	132
12 Dokumentasi Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang handal dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu. Rencana strategis Depdiknas 2005-2009 dan rancangan 2010-2014 yang bertujuan mengubah komposisi perbandingan jumlah SMK dan SMA dari 30:70 menjadi 67:33 pada tahun 2014 juga menuntut pentingnya pengembangan sumber daya manusia siswa SMK.

Permasalahan dewasa ini adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan tidak hanya bekerja sebagai pegawai dalam sektor industri saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bekerja mandiri (wirausaha) sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan wirausaha, lulusan sekolah menengah kejuruan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan di sektor industri saja tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan data resmi statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2015 tentang keadaan ketenagakerjaan pada Agustus 2015, di mana disebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2015 mencapai 6,18 persen, mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2015 sebesar 5,8 persen dan TPT Agustus 2014 sebesar 5,97 persen mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2014 sebesar 5,70 persen, sedangkan TPT pada Agustus 2013 sebesar 6,17 persen mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2013 sebesar 5,88 persen.

Tabel 1.1.
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas
Berdasarkan Jenis Kegiatan Utama (2013-2015) (Juta Orang)

Jenis Kegiatan Utama	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Bekerja	115.929.612 juta	112.761.072 juta	118.169.922 juta	114.628.026 juta	120.846.821 juta	114.819.199 juta
Pengangguran	7.240.897 juta	7.410.931 juta	7.147.069 juta	7.244.905 juta	7.454.767 juta	7.560.822 juta
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,88%	6,17 %	5,70 %	5,97%	5,81 %	6,18 %

Sumber: www.bps.go.id

Pengertian kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur*. Kata *entrepreneur*, secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya “Kamus Dagang”. *Entrepreneur* adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual. Kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan (Robin, 2006:46). Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko, serta menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi. Sedangkan menurut Prawirokusumo (2006:56), Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan

(*preparation*) hidup. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Adapun syarat-syarat menjadi seorang wirausaha adalah : Tidak konsumtif dan boros, harus mengutamakan keberhasilan, harus mampu bergaul dan bersifat luwes, harus mampu mengorganisasi diri, harus berwatak baik dan tinggi, harus terampil, berfikir positif, ulet dalam arti analisis harus tepat, sistematis dan metodologis, harus mempunyai semangat tinggi, berani dan bertanggung jawab. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha Suryana (2006:58). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirausaha. Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya.

Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari SMK yang telah ditetapkan dengan permendiknas. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Para lulusan SMK lebih memilih untuk tidak dulu bekerja sebelum benar-benar mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan swasta ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Para lulusan SMK tidak banyak yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Padahal kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari kegiatan kewirausahaan sangat memiliki manfaat yang besar. Dimana setiap orang terlebih bagi pengangguran, dapat memiliki pekerjaan tanpa harus menunggu untuk menjadi seorang karyawan swasta maupun pegawai negeri sipil dan pekerja kantoran lainnya. Kegiatan kewirausahaan dapat juga menciptakan lapangan kerja baru (job creator), di mana lapangan kerja baru tersebut dapat menyerap tenaga kerja, agar mengurangi tingkat pengangguran di negara ini.

Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menciptakan bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, tapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.

Salah satunya adalah dengan pembelajaran kewirausahaan yang menjadi solusi terbaik di yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari SMK yang telah ditetapkan dengan permendiknas, yang tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya, Pembelajaran kewirausahaan diberikan pada jenjang SMK adalah bertujuan

untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Dan meningkatkan jumlah para para wirausaha yang berkualitas mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.

Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi peserta didik. Wirausaha sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Pemerintah telah mencanangkan agar Sekolah Menengah Kejuruan mampu membantu pemerintah dalam hal mengurangi pengangguran dengan cara menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, agar nantinya lulusan SMK tidak lagi menjadi seorang pencari kerja melainkan pencipta lapangan pekerjaan. Dengan penerapan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada siswa SMK maka diharapkan dapat membantu meningkatkan gairah siswa untuk menjadi seorang wirusahawan (*entrepreneur*) muda.

Tabel 1.2.

Tabel Data Alumni SMK 1 Kudus Dari Tahun 2012-2015

Tahun	Jumlah Siswa	Pekerjaan Setelah Lulus					
		Kuliah	%	Karyawan	%	Wirausaha	%
2012	366	185	45,4 %	152	36,4 %	29	18,2 %
2013	366	164	43,75%	174	43,75 %	28	12,5%
2014	365	187	45,5 %	145	42,4 %	33	12,1 %
2015	366	182	42,4 %	165	51,6 %	19	6 %

Sumber : Data Lulusan Siswa SMK 1 Kudus

Berdasarkan data lulusan ini dapat dilihat bahwa masih rendahnya motivasi siswa untuk menjadi wirausahawan setelah selesai sekolah, dibandingkan untuk menjadi pegawai/karyawan dan memilih untuk melanjutkan studi/kuliah. Sebagian siswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Apabila siswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan.

Pemerintah telah mencanangkan agar pembelajaran kewirausahaan diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada siswa saat lulus nanti.

Selanjutnya menurut Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) “keluarga (orang tua) adalah lembaga pendidikan utama dan terutama.” Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa juga tergantung dari tinggi rendahnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara wawancara dengan siswa kelas XI jurusan pemasaran, akuntansi, tata boga dan tata busana di SMK 1 Kudus mengenai dukungan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua kurang mendukung anaknya dalam hal melakukan suatu kegiatan wirausaha dikarenakan latar belakang pekerjaan orang tua dan juga kondisi perekonomian keluarga. Banyak diantaranya orang tuanya yang menjadi seorang pegawai negeri sipil sehingga membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti pekerjaan orang tuanya ketimbang menjadi seorang wirausaha. Dan juga kondisi perekonomian

yang minim dari orang tua sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan permodalan siswa dalam membuka suatu usaha atau menjadi seorang wirausaha.

SMK 1 Kudus sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Ini dibuktikan dengan adanya sarana penunjang di sekolah untuk melatih dan mengasah jiwa kewirausahaan siswa yaitu dengan adanya Kantin Kewirausahaan yang menjual segala macam produk yang dihasilkan dan dibuat oleh siswa. Sesuai dengan salah satu visi SMK 1 Kudus yaitu menghasilkan wirausaha yang terdidik dan terampil, maka sejalan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Akan tetapi dengan adanya sarana penunjang yang sudah ada di sekolah, masih saja membuat siswa tidak menerapkan pembelajaran kewirausahaannya setelah lulus untuk menjadi seorang wirausaha, melainkan banyak yang memilih untuk melanjutkan studi dan menjadi karyawan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi masalah yaitu :

1. Rendahnya pemahaman akan pentingnya menjadi wirausahawan di SMK 1 Kudus.
2. Rendahnya dukungan orang tua siswa SMK 1 Kudus.

3. Peran pembelajaran kewirausahaan yang belum optimal.
4. Rendahnya motivasi berwirausaha dikalangan siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada motivasi berwirausaha siswa yang masih rendah. Oleh karena itu ada faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa, yaitu dengan pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua.

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017 ?
2. Adakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016-2017 ?
3. Adakah pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK 1 Kudus T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK 1 Kudus T.A 2016/2017
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK 1 Kudus T.A 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan kita mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk meneliti pengaruh pembelajaran kewirausahaan di SMK 1 Kudus dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pembelajaran kewirausahaan, dukungan orang tua dan motivasi berwirausaha.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

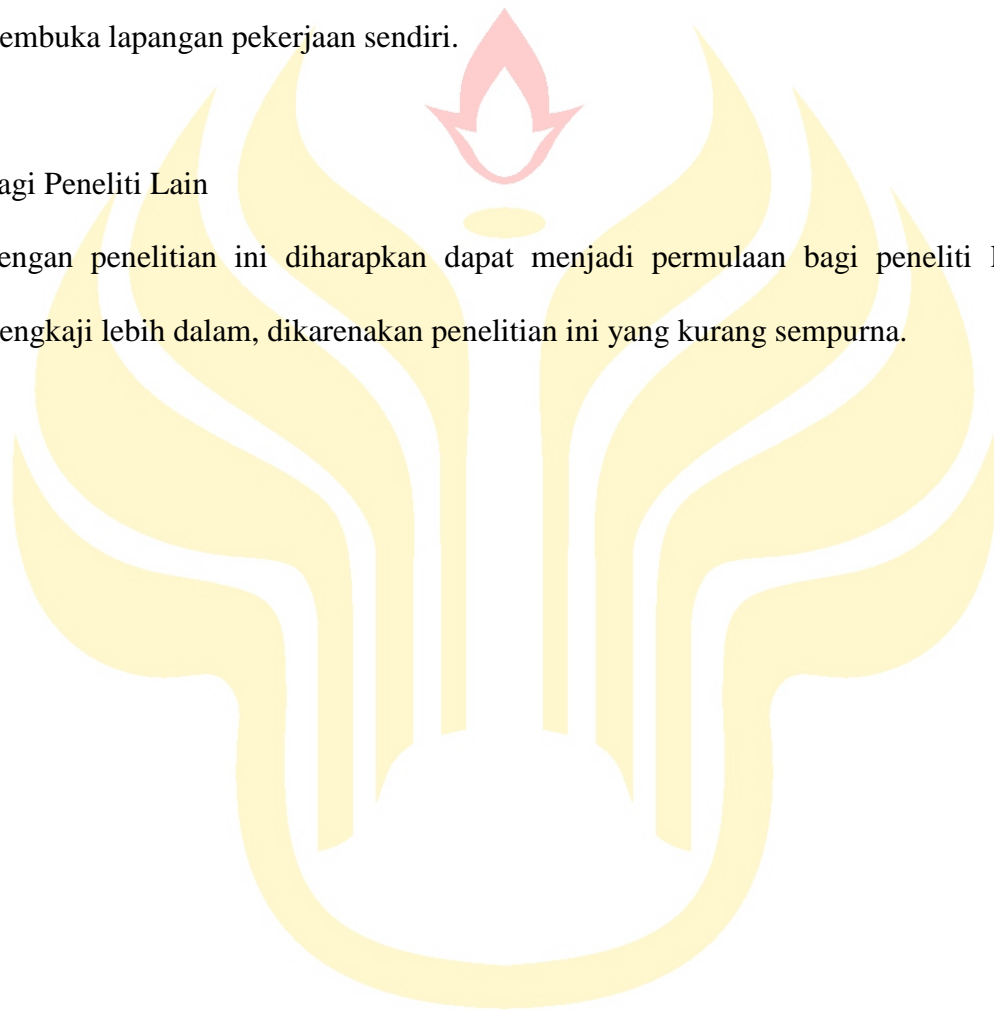
Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat lebih memahami akan pentingnya mata pelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada siswa sejak dini.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti pentingnya mempelajari kewirausahaan serta menumbuhkan motivasi berwirausaha. Sehingga setelah lulus dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

3. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi permulaan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam, dikarenakan penelitian ini yang kurang sempurna.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut Pasaribu IL dan B.Simanjuntak dalam Basrowi (2011:65) motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif dalam bahasa Inggrisnya “*motive*”, berasal dari kata “*motion*”, berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia.

Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam Hamzah B.Uno (2006:3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut tidak bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan menurut W.S. Winkel dalam Hamzah B.Uno (2006:3) sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif atau motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Basrowi, 2006:3).

Pendapat lain menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010:98) motivasi merupakan proses psikologi yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri seorang manusia. Motivasi berada dalam diri seorang manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010:98-99), motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respons dan keadaan dorongan tertentu.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu berasal dari kata motif yang merupakan dorongan atau alasan untuk berbuat. Apa motifnya seorang siswa rajin mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Apa motifnya seorang manajer memberikan insentif tambahan kepada karyawan yang berprestasi dan sebagainya. Dengan demikian motif menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.

Berawal dari kata motif tersebut di atas, maka motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang yang merupakan energi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat pula dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam konteks *entrepreneur*, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang *entrepreneur* yang menimbulkan kegiatan *entrepreneur* yang menjamin kelangsungan dari kegiatan *entrepreneur* dan yang memberi arah pada kegiatan *entrepreneur* tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Peran motivasi dalam berwirausaha, motivasi berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi sikap mental wirausaha. Sikap mental merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Sikap mental kewirausahaan tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.1.2 Teori-Teori Motivasi

Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010:99-102), banyak teori yang memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini, mencoba menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang akhirnya itu menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini sebagai berikut :

a. Equity Theory (Vroom)

Teori ini, mengindikasikan bahwa pada dasarnya manusia menyenangi perlakuan yang adil. Manusia akan termotivasi kerja dengan baik bilamana mereka diperlakukan secara adil.

b. Expanctancy Theory (Vroom)

Besar-kecilnya usaha kerja yang akan diperlihatkan oleh seseorang, tergantung pada bagaimana orang ini memandang kemungkinan berhasil tingkah lakunya itu dalam mencapai atau menghindari.

Teori lain tentang motif harus dipelajari dn dipahami, sehingga dapat mengarahkan motivasi ini kearah perilaku yang diharapkan. Teori-teori ini antar lain :

1. Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow.
 - a. Memuaskan kebutuhan dasar (*Basis Need*). Memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, minuman, perumahan, seks dan istirahat.
 - b. Memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*). Memperoleh rasa aman dalam berkehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
 - c. Memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*). Memperoleh keleluasaan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
 - d. Memuaskan kebutuhan penghargaan (*Self Esteem Need*). Memperoleh rasa hormat dari lingkungan sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin atau pemilik bisnis pribadi.
 - e. Memuaskan kebutuhan pengakuan diri (*Self Actualization*). Memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.
2. Teori Motivasi Pemeliharaan/Hiegeness dari Frederik Herzberg yaitu :
 - a. Kemajuan dan peningkatan.
 - b. Tanggung jawab.
 - c. Pekerja kreatif dan menantang.

- d. Adanya penghargaan.
 - e. Prestasi.
3. Teori Prestasi dari David Mc. Clelland.
- a. Kebutuhan akan persahabatan (*Need for Affiliation*).
 - Keinginan kuat untuk bersahabat
 - Keinginan berkumpul
 - Khawatir putusnya persahabatan
 - b. Kebutuhan akan kekuasaan
 - Keinginan kuat untuk memerintah
 - Menyukai hubungan vertical
 - Bangga atas posisi dan reputasi
 - c. Kebutuhan akan prestasi
 - Memikul tanggung jawab
 - Pengambilan resiko
 - Kreatif dan inovatif.

Wirausaha yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi (*High achievement person*). Sifat khas motif berprestasi tinggi yaitu :

1. Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan
2. Cenderung memilih tantangan
3. Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang
4. Objektif dalam setiap penilaian
5. Selalu memerlukan umpan balik
6. Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan

7. Berorientasi laba
8. Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu :

1. Pekerja Keras (*Hard Worker*)
2. Tidak Pernah Menyerah (*Never Surrender*)
3. Memiliki Semangat (*SPIRIT*)
4. Memiliki Komitmen (*Committed*) yang tinggi.

2.2 Motivasi Berwirausaha

Menurut Basrowi (2011:67-68), dalam aspek lain, keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) seringkali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah berkewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa atau mahasiswa untuk mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di MIT, Harvard Business School, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII), dan beberapa perguruan tinggi lainnya yang memiliki konsentrasi kewirausahaan.

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan, antara lain sebagai berikut :

- a. Laba. Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan beberapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

- b. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan atau intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan.
- c. Impian personal. Bebas mencapai standart hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, dan misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib atau visi, misi dan impiannya sendiri.
- d. Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

David Mc Clelland dalam Sony Sumarsono (2010:9) mengidentifikasi ada korelasi antara tingkah laku orang yang memiliki motif prestasi tinggi dengan tingkah laku wirausaha.

Karakteristik orang-orang yang mempunyai motif prestasi tinggi adalah :

1. Memilih risiko "*moderate*". Dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
2. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari "*kambing-hitam*" atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.
3. Mencari umpan balik (*feed back*) tentang perbuatan-perbuatannya.
4. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru.

Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Di lingkungan sekolah, guru dapat memberikan dorongan sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha bagi siswa-siswinya dengan cara menghubungkan antara kegiatan praktek dengan kewirausahaan. Dorongan terhadap siswa-

siswi dapat diberikan dengan cara mengarahkan berprestasi belajar untuk berprestasi berwirausaha kelak setelah menamatkan sekolahnya. McClelland dalam Sony Sumarsono (2010:7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi, yang biasanya diidentifikasi sebagai *N Ach* kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah suatu hal atau sikap yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yaitu berwirausaha. Dalam hal ini indikator motivasi berwirausaha yaitu :

1. Tekun

Tekun dalam hal ini adalah menjadi seorang wirausaha diharuskan untuk tekun dalam menjalankan usahanya. Jika seseorang gagal dalam berbisnis maka harus tetap tekun untuk membangkitkan usahanya.

2. Minat dalam berwirausaha

Seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan usaha maka hal penting yang harus menjadi indikator adalah minat untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Karena jika seseorang sudah memiliki minat maka secara otomatis akan termotivasi untuk berwirausaha.

3. Lebih senang bekerja mandiri

Wirausaha merupakan individual yang melakukan kegiatan usaha sendiri. Oleh karena itu seorang wirausaha lebih senang bekerja mandiri atau perseorangan.

4. Ulet menghadapi masalah

Ulet dalam menghadapi usaha adalah hal penting untuk seorang wirausaha. Karena jika usahanya tidak berhasil maka diharuskan untuk ulet dalam memecahkan permasalahan dalam usahanya.

5. Berorientasi kedepan

Menjadi wirausahawan diharapkan harus memiliki pemikiran jauh kedepan. Jika sudah termotivasi dalam berwirausaha maka harus memiliki pemikiran yang luas dan jauh kedepan.

2.3 Dukungan Orang Tua

2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Untuk mengetahui motivasi berwirausaha tentu tidak akan lepas dari peran serta keluarga (orang tua). Orang tua sangat berperan dalam menghantarkan keberhasilan anaknya dalam dunia kerja terutama dalam berwirausaha. Menurut Hasbulloh (2001:39) “orang tua adalah yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya”. Dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dikatakan demikian karena apabila suatu keluarga itu harmonis yang di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur dan baik, hubungan dengan orang tua, maka intensitas orang tua dalam membimbing anaknya meningkat.

Istilah dukungan diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagian sesuatu yang didukung atau bantuan. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga.

Berdasarkan pengertian dukungan orang tua diatas dapat di simpulkan bahwa dukungan orang tua yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menggapai

cita-cita dalam hal ini adalah berwirausaha. Semakin tinggi dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha, maka semakin tinggi pula keberhasilan siswa dalam berwirausaha begitu pula sebaliknya. Dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua terhadap anak yang terdiri dari informasi atau nasehat yang dapat berbentuk verbal atau nonverbal yang membuat anak merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

2.3.2 Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua

Beberapa peneliti (Cutrona & Russel, 1990; Schaeref, Coyne, & Lazaruz, 1984; House, 1984; Cohen & Mckay, 1976) dalam Sarafino (1998) mengemukakan lima bentuk dukungan sosial, yaitu :

1. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat menurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya.

Adapun deskriptor dari dukungan instrumental, yaitu :

- a. Memenuhi semua keperluan sekolah
- b. Tersedianya alat tulis menulis
- c. Menyediakan ruang belajar.

2. Dukungan informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Adapun descriptor dari dukungan informasional, yaitu :

- a. Memeriksa tugas anak
- b. Bertanya akan cita-cita anak
- c. Bertanya akan minat anak

d. Memberikan gambaran akan pekerjaan yang akan diminati.

3. Dukungan emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Adapun deskriptor dari dukungan emosional, yaitu :

- a. Memperhatikan kegiatan belajar anak
- b. Memeriksa hasil belajar anak
- c. Perhatian orang tua terhadap mengingatkan tugas anak

4. Dukungan pada harga diri

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Adapun deskriptor dari dukungan informasional harga diri, yaitu :

- a. Memberi pujian kepada anak
- b. Memberi penghargaan atas prestasi anak.

5. Dukungan dari kelompok sosial

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktifitas sosial dengannya. Adapun deskriptor dari kelompok sosial, yaitu :

- a. Mendukung anak untuk bergabung dengan suatu organisasi sosial
- b. Mendukung anak untuk mengikuti suatu kegiatan yang menunjang minat dan bakatnya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anak. Dalam penelitian ini indikator dukungan orang tua yaitu :

a. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

b. Memberikan gambaran pekerjaan

Orang tua harus memberikan penjelasan kepada anak bahwa semua pekerjaan adalah baik terutama menjadi seorang wirausaha, karena jika anak menjadi wirausaha maka dia dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi atasan bukan menjadi karyawan

c. Gambaran masa depan

Orang tua pun harus menjelaskan kepada anak bahwa menjadi seorang wirausaha akan menjanjikan masa depan yang lebih baik daripada menjadi karyawan. Sehingga anak dapat termotivasi untuk berwirausaha

d. Penyediaan fasilitas

Agar motivasi berwirausaha anak menjadi meningkat maka orang tua harus memfasilitasi saran prasana penunjang seperti permodalan dan sebagainya.

2.4 Kewirausahaan

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira*, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usua kata).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Sonny Sumarsono, 2009:2) kewiraswastaan berasal dari kata *entrepreuner* (bahasa Inggris) adalah “orang yang pandai atau

berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.”

John J. Ko (1993) dalam (Basrowi, 2011:1) mendefinisikan berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya yang lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik (Leonardus, 2009:41).

Menurut Robert D. Hisrich (*et al.*)(2005) dalam (Basrowi, 2011:1), berkewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimna juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan ketrampilan dan sumber-sumber daya (Leonardus, 2009:42).

Thomas W. Zimmerer (1996:51) dalam (Suryana, 2013:11) mengemukakan “*Entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*”. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang diahdapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cra kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau business entrepreneur, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau entrepreneur. Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan RI “Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan”. Sudjana menyebutkan bahwa “Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di suatu pihak dengan pendidik di pihak lainnya”.

Setiap kegiatan disadari atau tidak mempunyai tujuan, apalagi kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Menurut KBBI, tujuan berarti arah atau maksud. Sementara itu maksud diartikan sebagai sesuatu yang dikehendaki sebagaimana telah disebutkan bahwa arah proses kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi. Sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan ialah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Menurut Eman Suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut :

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.

2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Dalam Suryana (2013:16) dari berbagai konsep dan pandangan yang dikemukakan, ada enam hakikat penting kewirausahaan, yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbed (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha (Zimmerer, 1996).

4. Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.4.2 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:7), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah :

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.

7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.

Menurut Basrowi (2011:7), tujuan kewirausahaan adalah :

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

2.4.3 Sasaran dan Asas Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:9), kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai.

Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
2. Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
3. Instansi pemerintahan yang melakukan kegiatan usaha (BUMN), organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat.

Asas kewirausahaan menurut Basrowi (2011:9-10) :

1. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
2. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif.
3. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil risiko bisnis.
4. Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.

5. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.

2.4.4 Karakteristik Kewirausahaan

Basrowi (2011:10) karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya. Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan, antara lain sebagai berikut :

1. Berwatak luhur.
2. Kerja keras disiplin.
3. Mandiri dan realistis.
4. Prestatif dan berkomitmen tinggi.
5. Berpikir positif dan bertanggung jawab.
6. Dapat mengendalikan emosi.
7. Tidak ingkar janji, menepati janji dan waktu.
8. Belajar dari pengalaman.
9. Memperhitungkan resiko.
10. Merasakan kebutuhan orang lain.
11. Bekerjasama dengan orang lain.
12. Menghasilkan sesuatu untuk orang lain.
13. Memberikan semangat orang lain.
14. Mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan.
15. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

2.5 Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Dr. Suparman dalam Wasty Soemanto (1984:87), pendidikan wiraswasta adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Menurut Wasty Soemanto (1984:87), pendidikan kewiraswastaan bukan hanya berupa pendidikan teknik manajemen modern, karena kalau hanya mengajarkan hal-hal teknik saja disertai dengan pembinaan pribadi kreatif hanya akan menghasilkan manusia-manusia yang tetap malas dan tidak efisien.

Sedangkan prinsip-prinsip pendidikan kewirausahaan menurut Wasty Soemanto (1984:90)

1. Pendidikan manusia wiraswasta berlangsung seumur hidup dimana dan kapan saja, sehingga peranan subyek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia.
2. Sebagai realisasi dari prinsip diatas, maka lingkungan pelaksanaan manusia wiraswasta meliputi :
 - a. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama untuk mendidik manusia wiraswasta.
 - b. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk memperlengkapi bekal pribadi manusia wiraswasta.
 - c. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan non formal, yang mewujudkan perkembangan pribadi yang wajar dalam situasi nasional.
3. Karena lingkungan pendidikan manusia wiraswasta meliputi tiga lingkungan seperti dikemukakan di atas, maka lembaga penanggungjawab pendidikan wiraswasta terdiri dari:

- a. Keluarga sebagai penanggungjawab pertama dan utam pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta.
- b. Sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan manusia wiraswasta.
- c. Perkumpulan-perkumpulan masyarakat sebagai penanggungjawab pula atas kelangsungan pendidikan manusia wiraswasta.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah proses mentrasfer ilmu kewirausahaan kepada pesreta didik dengan tujuan tertentu yaitu untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha. Merujuk pada pendapat para ahli diatas, maka dalam hal ini indikator pembelajaran kewirausahaan yaitu :

1. Materi pembelajaran kewirausahaan

Materi pembelajaran dalam hal ini adalah isi dari pembelajaran kewirausahaan, karena materi yang diajarkan dapat mempengaruhi siswa dalam hal berwirausaha.

2. Metode pembelajaran

Metode atau cara pembelajaran adalah sesuatu yang penting yang dapat menarik siswa untuk termotivasi dalam berwirausaha.

3. Kemampuan atau *skill* guru dalam mengajar

Kemampuan guru dalam mengajar juga berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha, karena jika seorang pengajar dapat mentrasfer ilmunya dengan baik maka siswa akan menjadi seorang wirausaha yang baik dan sukses.

4. Pengalaman langsung

Pengalaman langsung dapat menjadi pembelajaran yang penting karena jika siswa mengalami atau melakukan suatu kegiatan usaha secara langsung maka akan termotivasi dalam berwirausaha.

2.6 Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha

Cooper dan Schindler (2006) menjelaskan teori kewirausahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang ikut berperan dalam pengambilan keputusan wirausahawan. Wirausahawan dengan berbagai latar belakangnya dapat berpengaruh terhadap motivasi, persepsi, pengetahuan dan ketrampilannya.

Dengan maksimalnya pembelajaran kewirausahaan maka dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Dari uraian ini diduga bahwa motivasi berwirausaha siswa meningkat apabila penyampaian mata pelajaran pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara maksimal pada siswa kelas XI SMK 1 Kudus.

2.7 Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha

Menurut Hamalik (2011:162) “faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik”. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa secara ekstrinsik.

Dengan adanya dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak dimasa depan maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam berwirausaha. Dari uraian ini diduga bahwa motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK 1 Kudus dapat meningkat apabila adanya dukungan orang tua yang baik.

2.8 Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak positif dalam pembentukan motivasi berwirausaha siswa. Penelitian yang terdahulu oleh Ida Yuliati menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

Effendi dan Cahyono (dalam Alsa dkk, 2006) menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti oleh individu yang bersangkutan dalam hal ini adalah orang tua.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK 1 Kudus.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam penelitian, disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Hubungan
1.	Aditya Dion Mahesa (Universitas Diponegoro, 2012)	Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki	Persamaan penelitian sama-sama tentang motivasi. Perbedan penelitian terdahulu analisis faktor yang meneliti pengaruh

		(Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang).	pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> .	mempengaruhi, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada variabel pembelajaran kewirausahaan, dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha.
2.	Ida Yulianti (Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012)	Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang).	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang dapat diterima.	Persamaan sama sama meneliti pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha. Perbedaan penelitian terdahulu motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh minat berwirausaha, sedangkan penelitian ini motivasi berpengaruh terhadap pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua.
3.	Yudi Siswandi (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumatra Utara, 2013)	Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen	Hasil Penelitian : 1. Ada pengaruh faktor internal terhadap minat wirausaha 2. Ada pengaruh eksternal terhadap minat wirausaha 3. Ada pengaruh pembelajaran terhadap minat wirausaha	Persamaan sama sama meneliti pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang faktor –faktor yang mempengaruhi pembelajaran kewirausahaan di Universitas, penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan, dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK.

		Universitas Negeri Sumatra Utara)	4. Ada pengaruh faktor internal, factor eksternal dan pembelajaran terhadap minat Berwirausaha	
4.	Yunita Widyaning Astiti (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)	Hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y1) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 4,619. Hasil analisis regresi X terhadap Y1 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 30,032 + 0,171X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X	Persamaan sama meneliti tentang pendidikan/pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap ketrampilan berwirausaha sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha.

			meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,171 satuan.	
--	--	--	---	--

Hubungan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis mengambil judul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Dukungan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus. Penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu, pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua sebagai variabel bebas, dan motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat.

2.10 Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada siswa SMK dituntut ahli dan professional sesuai dengan jurusan yang dipilih, dikarenakan siswa SMK pada nantinya dituntut untuk memiliki *skill* atau kemampuan dan berjiwa wiraswasta. Karena di SMK itu fokus terhadap siswa yang diharuskan setelah lulus dapat menerapkan *skill* atau kemampuan yang didapat selama di sekolah, maka pembelajaran kewirausahaan disini harus diberikan secara maksimal kepada siswa agar tercipta motivasi berwirausaha dalam diri siswa.

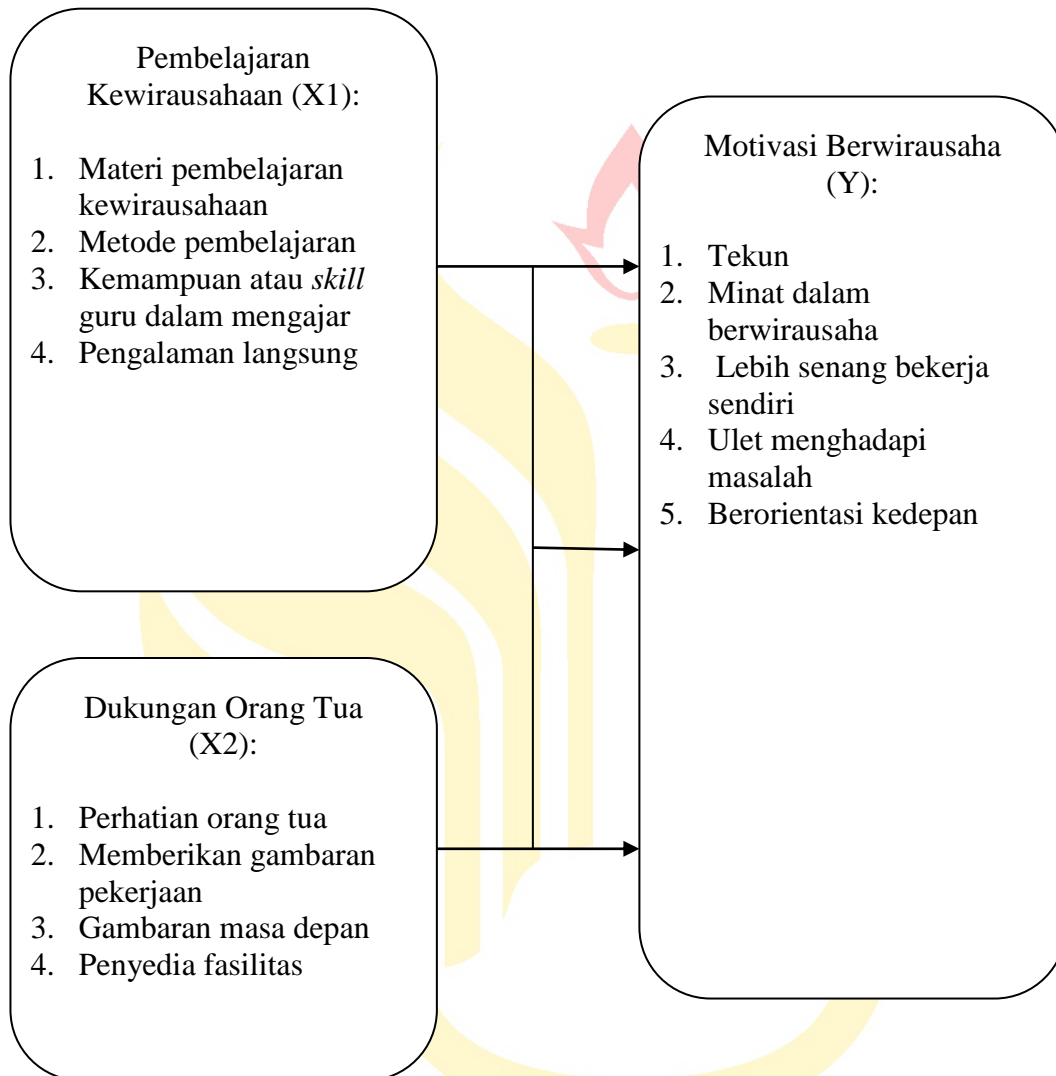
Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Maka dapat diketahui motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK 1 Kudus harus tekun dalam belajar, memiliki minat untuk berwirausaha, lebih senang bekerja sendiri, ulet dalam menghadapi masalah dan berorientasi kedepan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha salah satunya adalah pembelajaran kewirausahaan yang dapat diambil sebagai variabel yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan adalah proses mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan tujuan tertentu yaitu menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kemampuan atau *skill* guru dalam mengajar dan pengalaman atau praktek langsung dalam kegiatan berwirausaha.

Faktor berikutnya yang dapat diambil sebagai variabel adalah dukungan orangtua. Dukungan orangtua mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dukungan orangtua merupakan suatu hal utama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak. Dari segi ekonomi maupun psikologis dukungan orangtua sangat berpengaruh dalam hal menciptakan motivasi berwirausaha.

Dukungan orangtua dapat dilihat dari perhatian orangtua terhadap anak, memberikan gambaran pekerjaan, menjelaskan gambaran masa depan dan menyediakan fasilitas yang memadai.

KERANGKA BERPIKIR**Gambar 1.**

2.8 HIPOTESIS PENELITIAN

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara.

Hipotesis diartikan pemecahan masalah menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA dalam Suharsimi Arikunto (2010:110). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110), hipotesis berasal dari dua penggalan "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Maka dapat dirumuskan hipotesis (H_a) dalam penelitian ini adalah:

- Ha1 : Ada pengaruh signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.
- Ha2 : Ada pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.
- Ha3 : Ada pengaruh signifikan secara simultan pembelajaran kewirausahaan, dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.

BAB V

PENUTUP

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap motivasi berwirausaha (Y) pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) diperoleh rata-rata klasikal dalam kategori cukup baik. Variabel dukungan orang tua (X_2) diperoleh rata-rata nilai klasikal dalam kategori tinggi. Variabel motivasi berwirausaha (Y) diperoleh rata-rata klasikal dalam kategori rendah. Uji statistik F menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari 3 yang berarti pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha (Y). Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi berwirausaha (Y) adalah 59,2% sehingga dapat diartikan bahwa 59,2% variabel motivasi berwirausaha (Y) dijelaskan oleh variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan dukungan orang tua (X_2), sedangkan sisanya 40,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.
2. Ada pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap motivasi berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) signifikan dan berpengaruh secara parsial terhadap motivasi berwirausaha (Y). Artinya semakin baik pembelajaran kewirausahaan (X_1) yang dilakukan, semakin tinggi pula motivasi berwirausaha (Y).

3. Ada pengaruh positif antara dukungan orang tua (X_2) terhadap motivasi berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa variabel dukungan orang tua (X_2) signifikan dan berpengaruh secara parsial terhadap motivasi berwirausaha (Y) secara parsial. Artinya semakin tinggi dukungan orang tua (X_2) yang diperoleh, semakin tinggi pula motivasi berwirausaha (Y).

5.2 Saran

1. Dalam segi motivasi berwirausaha indikator yang lemah adalah tekun. Maka peneliti memberikan saran, guru mewajibkan siswa untuk melakukan kegiatan praktikum dalam hal berwirausaha sesuai dengan minat masing-masing siswa. Sehingga diharapkan jiwa berwirausaha tertanam dalam diri siswa.
2. Dalam segi pembelajaran kewirausahaan indikator yang lemah adalah metode pembelajaran. Maka peneliti memberikan saran, guru menerapkan metode *project based learning* atau pembelajaran yang inovatif dimana peserta didik bekerja secara mandiri dan menghasilkan karya sebagai proses pembelajarannya.
3. Dalam segi dukungan orang tua indikator yang lemah adalah memberikan gambaran pekerjaan. Maka peneliti memberikan saran, orang tua hendaknya melibatkan anak untuk ikut serta dalam usaha yang dijalankan oleh orang tuanya, ataupun orang tua dapat mengajak anaknya secara langsung melihat kegiatan wirausaha, contohnya dengan mengajak ke pasar atau tempat kegiatan berwirausaha lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel baru yang berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

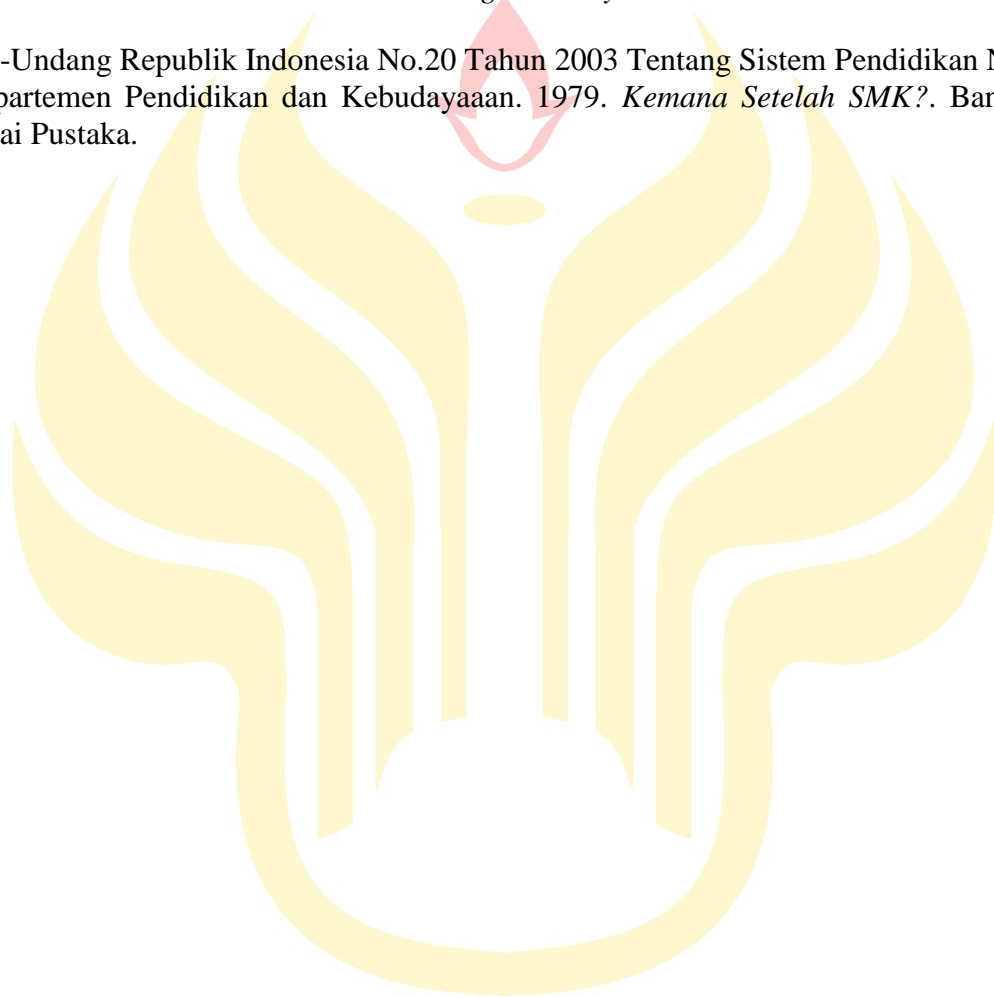
- Alma, Buchori. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alsa, A. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Oranng Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. *Journal Psikologi*. No.1.47-48.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods*. USA: McGraw-Hill.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbulloh. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standart Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan. www.kemenag.go.id/dokumen/PP1905.pdf. (27 Januari 2014).
- Prihantoro, Wisnu Septian Ginanjar. 2015. "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Demak*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology: Biospsychosocial Interactions*. Third Edition. United States of America: John Wiley & Sonc Inc.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Kewirausahaan*. Jember: Graha Ilmu.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat Dalam Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.

Suryana, Yunus, dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Bandung: Kencana.

Soemanto, Wasty. 1984. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979. *Kemana Setelah SMK?*. Bandung: PN Balai Pustaka.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG